

ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA DITINJAU DARI TINGKAT PERPUTARAN OPERASI PERUSAHAAN PADA PDAM KABUPATEN BANYUMAS PURBALINGGA DAN BANJARNEGARA

Oleh:

Sri Lestari, Umi Widyastuti, Sarwin

Abstract

Basically the meaning of working capital is the capital needed by the company to finance company's operation daily. The need of working capital for a company can be reflected from it's sales scale volume. By the sales scale volume owned by the company, the activity level of company's operation can be determined.

The aims of research are first to analyze the tendence of working capital turnover development level observed from sales level and the tendency of working capital need observed from company's operation turnover level at Drinking Water Loco Company of Banyumas, purbalingga and Banjarnegara Regency. It is Limited on company's functional working capital which includes working capital elements, they are cash, inventory and account receivable. The data collected includes six year data, that is from 2000 till 2005.

As the result of the research, it can be concluded that working capital turnover at PDAM Banyumas, Purbalingga and banjarnegara Regency from 2000 till 2005 tends to reduce if be folowed the sales increase and the need of working capital tends at PDAM Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara Regency to increase.

From this research, it can be implicated that PDAM Banyumas, Purbalingga and Banjarnegara Regency must effort working capital turnover periode isn't too long and the third Regency must pay more attention on the size of its sales level in order to create sufficient amount of working capital need suitable with company's activity level.

Keywords : *working capital turnover, company's operation turnover.*

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk belanja operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam waktu yang relatif pendek melalui penjualan hasil usaha. Modal kerja merupakan unsur aktiva yang penting bagi perusahaan, jika dikendalikan dengan baik maka akan mendukung keberhasilan perusahaan, sedangkan jika kurang baik dalam pengelolaan dan perencanaan akan berakibat tidak saja kerugian tetapi juga bisa mengakibatkan dilikuidasinya perusahaan. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus lebih mencurahkan perhatiannya pada masalah

* Dosen Fakultas Ekonomi UNSOED

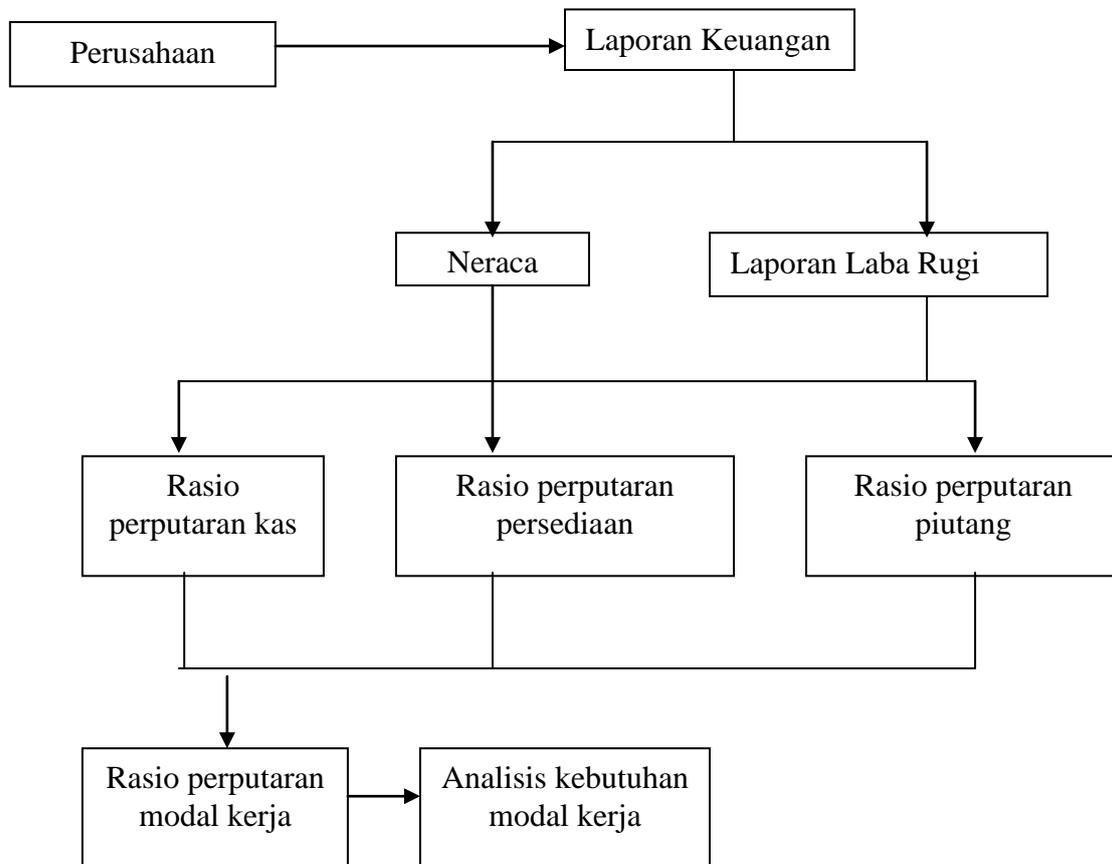
modal kerja tersebut, sehingga diharapkan perusahaan dapat menggunakan modal kerja yang ada seefisien mungkin.

Dalam penentuan besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, pertimbangan tingkat kegiatan perusahaan perlu untuk mendapatkan perhatian yang besar. Dimana tingkat kegiatan perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya penjualan dan tingkat kecepatan perputaran operasi perusahaan. Tingkat operasi perusahaan dapat tercermin melalui tingkat perputaran dari masing-masing unsure, yaitu kas, persediaan, surat berharga dan piutang yang terdapat dalam modal kerja itu sendiri. Pertimbangan akan besarnya tingkat penjualan dan tingkat kecepatan perputaran operasi tersebut di atas perlu mendapat perhatian dari perusahaan, sehingga akan tercipta suatu pemenuhan jumlah modal kerja yang sesuai dengan tingkat kegiatan perusahaan.

Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara. Penelitian ini mengemukakan dua rumusan masalah yaitu:

1. Apakah tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara ditinjau dari tingkat penjualan cenderung untuk meningkat ?
2. Apakah kebutuhan modal kerja ditinjau dari tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara cenderung mengalami peningkatan ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan tingkat perputaran modal kerja ditinjau dari tingkat penjualan pada PDAM Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara serta perkembangan kebutuhan modal kerja ditinjau dari tingkat perputaran modal kerja pada ketiga PDAM tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini yang pertama adalah tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara ditinjau dari tingkat penjualan cenderung untuk menurun, sedang yang kedua kebutuhan modal kerja ditinjau dari tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara cenderung untuk meningkat.

II. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian merupakan studi kasus.
2. Lokasi Penelitian pada PDAM Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara.
3. Data yang diperlukan adalah data dari tahun 2000 sampai 2005 yang meliputi data penjualan perusahaan, biaya yang dikeluarkan perusahaan, Neraca akhir tahun, Laporan Laba rugi, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian

4. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.
5. Sumber data menggunakan data sekunder.
6. Peneliti membatasi pembahasannya pada tingkat perputaran modal kerja ditinjau dari tingkat penjualan, agar diketahui terjadi peningkatan atau tidak dalam tingkat perputaran modal kerja. Pokok permasalahan hanya menyangkut unsur modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan melalui operasinya, yaitu berupa kas, piutang usaha dan persediaan bahan.
7. Definisi Operasional
 - a. Modal kerja adalah modal yang digunakan oleh perusahaan dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan melalui operasinya, yaitu berupa kas, piutang usaha dan persediaan bahan baku.
 - b. Total Kecepatan Perputaran Modal Kerja merupakan periode berputarnya komponen-komponen modal kerja yang diperoleh dengan membagi jumlah hari dalam setahun dengan jumlah perputaran unsur-unsur modal kerja (kas, piutang usaha dan persediaan bahan baku).
 - c. Kebutuhan Modal Kerja yaitu besarnya jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dengan ditentukan oleh besarnya penjualan dan tingkat perputaran operasi perusahaan.
 - d. Analisis Perputaran Modal Kerja dengan menggunakan metode saldo rata-rata dengan rumus (B. Suwartoyo,1978):

$$1) \text{ Perputaran Kas (P hari)} \\ = \frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Persediaan kas rata - rata}} = a \text{ kali dimana } P \text{ hari} = \frac{365}{a \text{ kali}}$$

$$2) \text{ Perputaran Persediaan Barang Jadi (Q hari)} \\ = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}} = b \text{ kali dimana } Q \text{ hari} = \frac{365}{b \text{ kali}}$$

$$3) \text{ Perputaran Piutang (R hari)} \\ = \frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Piutang rata - rata}} = c \text{ kali dimana } R \text{ hari} = \frac{365}{c \text{ kali}}$$

$$4) \text{ Total Kecepatan Perputaran Modal Kerja(n kali) :} \\ = \frac{365}{(P+Q+ R)} = n \text{ kali}$$

B. Metode Analisis

1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja, digunakan rumus:

$$= \frac{\text{Penjualan Air}}{n \text{ kali}}$$

2. Analisis Trend Linier

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (Least Square Method). Adapun persamaan garis lurus yang dimaksud adalah (J. Supranto, 1986):

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Nilai perputaran atau kebutuhan modal kerja

a = Konstanta (Nilai Y apabila $x = 0$)

b = Koefisien kecondongan garis trend

x = Periode waktu

n = Jumlah data

Rumus untuk mendapatkan nilai a dan b, adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

- Hipotesis pertama dan kedua diterima, apabila koefisien kecondongan garis trend (b) bernilai positif $b > 0$
- Hipotesis pertama dan kedua ditolak, apabila koefisien kecondongan garis trend (b) bernilai negatif $b \leq 0$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kabupaten Banyumas

a. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas dalam kaitannya dengan perputaran operasi perusahaan terdiri dari perputaran 3 unsur modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran persediaan bahan baku dan perputaran piutang. Nilai total kecepatan perputaran modal kerja merupakan hasil penjumlahan dari ketiga unsur modal kerja tersebut. Perkembangan tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 ditinjau dari tingkat penjualan perusahaan nampak pada tabel 1. Dari tabel 1 diketahui bahwa rata-rata tingkat perputaran modal kerja PDAM Kabupaten Banyumas selama kurun waktu 6 tahun sebanyak 3,6977 kali per tahun dengan periode perputaran rata-rata 105,8 hari, pada tingkat penjualan rata-rata sebesar Rp 7.524.851.116,-. Tingkat perputaran modal kerja yang tercepat terjadi pada tahun 2002 sebanyak 4,8667 kali dengan tingkat penjualan Rp 7.059.604.265,- dan yang terlama terjadi pada tahun 2003 dan 2004 sebanyak 2,5 kali dengan tingkat penjualan pada tahun 2003 Rp 8.215.855.420,- dan pada tahun 2004 sebesar 9.023.695.700,-.

Pada tahun 2002, tingkat perputaran modal kerja tercepat dengan tingkat penjualan air minum pada waktu itu terjadi kenaikan yaitu sebesar 14 persen. Hal ini disebabkan karena adanya pemberlakuan Surat Keputusan Bupati Banyumas No. 14 Tahun 2001 tentang tarif air minum PDAM Kabupaten Banyumas, sehingga angka penjualan secara nominalnya naik.

Adapun tingkat perputaran modal kerja yang terlama terjadi pada tahun 2003 dan 2004 sebanyak 2,5 kali dengan periode perputaran modal kerjanya selama 146 hari. Tingkat penjualan pada waktu itu untuk tahun 2003 sebesar Rp 8.215.855.420,- atau naik 16 persen, sedangkan tahun 2004 sebesar Rp 9.023.695.700,- atau naik 10 persen.

Tingkat penjualan air minum pada PDAM Kabupaten Banyumas selama kurun waktu 6 tahun berkembang rata-rata sebesar 14,03% dan kondisinya cenderung untuk meningkat. Kecenderungan meningkatnya penjualan air minum ini ternyata tidak dibarengi dengan meningkatnya tingkat perputaran modal kerja perusahaan.

b. Trend Perkembangan Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan analisis trend Least Square diperoleh persamaan :

$$Y = 3,6976 - 0,1347X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas ditinjau dari tingkat penjualan cenderung untuk menurun, sebesar 0,1347 per setengah tahun atau menurun sebesar 0,2694 per tahun. Tingkat perputaran modal kerja yang menurun menunjukkan semakin kecil angka tingkat perputaran modal kerja. Hal ini berarti semakin lama periode terikatnya modal kerja sehingga semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Kondisi demikian menunjukkan keadaan yang tidak menguntungkan.

c. Kebutuhan Modal Kerja

Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan pada suatu periode waktu tertentu diperlukan data jumlah penjualan dan total kecepatan perputaran modal kerja. Tingkat perkembangan kebutuhan modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas selama 6 tahun tampak pada tabel 2.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah kebutuhan modal kerja PDAM Kabupaten Banyumas selama kurun waktu 6 tahun rata-rata sebesar Rp 1.600.132.083,- atau berkembang rata-rata 32,2973 persen. Jumlah kebutuhan modal kerja yang terkecil terjadi pada tahun 2001 yaitu senilai Rp 581.613.359,- dengan tingkat perputaran modal kerjanya sebanyak 4,5062 kali dan tingkat periode perputaran modal kerja selama 81 hari. Sedangkan jumlah kebutuhan modal kerja yang terbesar terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp 1.440.133.954,- dengan tingkat perputaran modal kerja sebanyak 2,5 kali dan periode perputaran modal kerjanya selama 146 hari atau kondisinya cenderung untuk meningkat.

Selama 6 tahun, kebutuhan modal kerja berkembang rata-rata 32,2973 persen per tahun, sedangkan tingkat perputaran modal kerja perusahaan berputar rata-rata 6,3388 kali per tahun. Pada tahun 2001 dan 2005 terjadi penurunan kebutuhan modal kerja sebesar 6,80 persen dan 24,99 persen. Perkembangan modal kerja terbesar terjadi pada tahun 2003 sebesar 112,65 persen yang disebabkan karena adanya biaya peningkatan kesejahteraan pegawai, penambahan aktiva seperti instalansi, transmisi dan distribusi serta adanya biaya perbaikan kerusakan pipa.

d. Trend Perkembangan Kebutuhan Modal Kerja Kabupaten Banyumas

Berdasarkan perhitungan analisis *Trend Least Squares Method* diperoleh persamaan :

$$Y = 933.410.382 + 79.021.585x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan modal kerja cenderung mengalami peningkatan, sebab nilai koefisien kecondongan garis trend (b) bernilai positif senilai 79.021.585. Kebutuhan modal kerja akan meningkat sebanyak Rp 79.021.585,- per setengah tahun atau Rp 158.043.170,- per tahun.

Hal ini membuktikan pernyataan pada pembahasan trend perkembangan perputaran modal kerja bahwa kebutuhan modal kerja akan meningkat sejalan dengan semakin menurunnya tingkat perputaran modal kerja yang akan menyebabkan semakin lama periode terikatnya modal kerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa selama periode tahun 2000 sampai dengan 2005 keadaan modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas masih menunjukkan keadaan yang sama dengan periode 1990 sampai dengan tahun 1996 berdasarkan hasil penelitian Kuntoro SA karena kesimpulan yang diperoleh sama yaitu tingkat perputaran modal kerja cenderung menurun bila diikuti dengan peningkatan penjualan, sedangkan tingkat kebutuhan modal kerja perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

2. Kabupaten Purbalingga

a. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Purbalingga dalam kaitannya dengan perputaran operasi perusahaan juga terdiri dari perputaran 3 unsur modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang. Nilai total kecepatan perputaran modal kerja juga merupakan hasil penjumlahan dari ketiga unsur modal kerja tersebut. Perkembangan tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 ditinjau dari tingkat penjualan perusahaan nampak pada tabel 3.

Dari tabel 3 diketahui bahwa rata-rata tingkat perputaran modal kerja PDAM Kabupaten Purbalingga selama kurun waktu 6 tahun sebanyak 3,3124 kali per tahun dengan periode perputaran rata-rata 114 hari, pada tingkat penjualan rata-rata sebesar Rp 3.296.574.116,- Tingkat perputaran modal kerja

yang tercepat terjadi pada tahun 2001 sebanyak 4,0805 kali dengan tingkat penjualan Rp 2.485.675.065,- dan yang terlama terjadi pada tahun 2003 sebanyak 2,2747 kali dengan tingkat penjualan pada tahun 2003 Rp 3.422.023.940,-.

Pada tahun 2002, tingkat perputaran modal kerja tercepat sedangkan tingkat penjualan air minum pada waktu itu terjadi kenaikan terbesar yaitu sebesar 38 persen. Pada tingkat perputaran modal kerja yang terlama tahun 2003 tingkat penjualan sebesar Rp 3.422.023.940,- atau naik 22 persen. Tingkat penjualan air minum pada PDAM Kabupaten Purbalingga selama kurun waktu 6 tahun berkembang rata-rata sebesar 22,77 persen dan kondisinya selalu mengalami peningkatan.

b. Trend Perkembangan Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan diperoleh persamaan :

$$Y = 3,3124 - 0,0825x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Purbalingga juga cenderung menurun. Hal ini berarti bahwa selama enam tahun perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Purbalingga menurun sebesar 0,0825 kali per setengah tahun atau 0,165 kali per tahun. Tingkat perputaran modal kerja yang menurun menunjukkan semakin kecil angka tingkat perputaran modal kerja. Hal ini berarti semakin lama periode terikatnya modal kerja sehingga semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Seperti halnya pada Kabupaten Banyumas, keadaan modal kerja di Kabupaten Purbalingga juga menunjukkan keadaan yang tidak menguntungkan.

c. Kebutuhan Modal Kerja

Tingkat perkembangan kebutuhan modal kerja pada PDAM Kabupaten Purbalingga selama 6 tahun tampak pada tabel 4. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah kebutuhan modal kerja PDAM Kabupaten Purbalingga selama kurun waktu 6 tahun rata-rata sebesar Rp 1.050.466.896,- atau berkembang rata-rata 28,52 persen. Jumlah kebutuhan modal kerja yang terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu senilai Rp 1.505.157.542,- dengan tingkat perputaran modal kerjanya sebanyak 3,2936 kali dan tingkat periode perputaran modal kerja selama 111 hari. Sedangkan jumlah kebutuhan modal kerja yang terkecil terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp 495.439.456,- dengan tingkat perputaran modal kerja sebanyak 3,6355 kali dan periode perputaran modal kerjanya selama 100 hari atau kondisinya cenderung berfluktuasi.

d. Trend Perkembangan Kebutuhan Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan diperoleh persamaan:

$$Y = 1.050.466.896 + 115.171.523x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan modal kerja cenderung mengalami peningkatan. Kebutuhan modal kerja akan meningkat

sebanyak Rp 115.171.523,- per setengah tahun atau Rp 230.343.047,- , per tahun.

Hasil perhitungan ini juga mendukung hasil perhitungan trend tingkat perputaran modal kerja di atas dan mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin menurunnya tingkat perputaran modal kerja akan menyebabkan semakin lama periode terikatnya modal kerja dan akhirnya akan menyebabkan kebutuhan modal kerja meningkat. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh untuk penelitian modal kerja pada Kabupaten Purbalingga sama dengan yang diperoleh pada Kabupaten Banyumas yaitu bahwa tingkat perputaran modal kerja cenderung menurun bila diikuti dengan peningkatan penjualan, sedangkan tingkat kebutuhan modal kerja perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

3. Kabupaten Banjarnegara

a. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banjarnegara dalam kaitannya dengan perputaran operasi perusahaan juga terdiri dari perputaran 3 unsur modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang. Nilai total kecepatan perputaran modal kerja juga merupakan hasil penjumlahan dari ketiga unsur modal kerja tersebut. Perkembangan tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 ditinjau dari tingkat perputaran operasi perusahaan nampak pada tabel 5. Dari tabel 5 diketahui bahwa rata-rata tingkat perputaran modal kerja PDAM Kabupaten Banjarnegara selama kurun waktu 6 tahun sebanyak 2,2497 kali per tahun dengan periode perputaran rata-rata 178 hari, pada tingkat penjualan rata-rata sebesar Rp 4.673.692.093,-. Tingkat perputaran modal kerja yang tercepat terjadi pada tahun 2000 sebanyak 3,2754 kali dengan tingkat penjualan Rp 324.889.403,-. dan yang terlama terjadi pada tahun 2005 sebanyak 1,2689 kali dengan tingkat penjualan pada tahun 2005 Rp 1.720.505.134,-.

Pada tahun 2004, penjualan mengalami peningkatan terbesar yaitu 74 persen, namun peningkatan penjualan tersebut juga diikuti dengan peningkatan periode perputaran modal kerja dari 184 hari menjadi 194, hal ini menunjukkan keadaan yang kurang menguntungkan. Demikian juga yang terjadi pada tahun 2005, penjualan meningkat sebesar 52 persen, tetapi periode perputaran modal kerja juga meningkat menjadi 288 hari. Hal ini menunjukkan keadaan yang sangat tidak menguntungkan karena dengan demikian membutuhkan investasi dalam modal kerja yang lebih besar. Tingkat penjualan air minum pada PDAM Kabupaten Banjarnegara selama kurun waktu 6 tahun berkembang rata-rata sebesar 41 persen dan kondisinya selalu mengalami peningkatan.

b. Trend Perkembangan Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan analisis diperoleh persamaan :

$$Y = 2,2497 - 0,1899x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banjarnegara cenderung menurun. Ini berarti bahwa selama enam tahun perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banjarnegara menurun sebesar 0,1899 kali per setengah tahun atau 0,3798 kali per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi modal kerja pada Kabupaten Banjarnegara juga sama persis dengan keadaan yang terjadi pada Kabupaten Banyumas dan Purbalingga , yaitu bahwa tingkat perputaran modal kerja cenderung menurun bila diikuti dengan peningkatan penjualan. Penurunan tingkat perputaran modal kerja berarti angka tingkat perputaran modal kerja semakin kecil. Tingkat perputaran modal kerja semakin kecil berarti periode perputaran modal kerja semakin lama. Periode perputaran modal kerja semakin lama berarti kebutuhan modal kerja semakin besar.

c. Kebutuhan Modal Kerja

Tingkat perkembangan kebutuhan modal kerja pada PDAM Kabupaten Banjarnegara selama 6 tahun tampak pada tabel 6. Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah kebutuhan modal kerja PDAM Kabupaten Banjarnegara selama kurun waktu 6 tahun rata-rata sebesar Rp 778.948.682,- atau berkembang rata-rata 41,23 persen. Jumlah kebutuhan modal kerja yang terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu senilai Rp 1.720.505.134,- dengan tingkat perputaran modal kerja sebanyak 1,2689 kali dan tingkat periode perputaran modal kerja selama 288 hari. Sedangkan jumlah kebutuhan modal kerja yang terkecil terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp 324.889.403,- dengan tingkat perputaran modal kerja sebanyak 3,2754 kali dan periode perputaran modal kerjanya selama 111.

d. Trend Perkembangan Kebutuhan Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan diperoleh persamaan

$$Y = 778.948.682 + 135.264.763 x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan modal kerja cenderung mengalami peningkatan sebanyak Rp 135.264.763 per setengah tahun atau Rp 270.529.526 per tahun. Perhitungan ini juga mendukung hasil pembahasan tingkat perputaran modal kerja untuk Kabupaten Banjarnegara di atas, yaitu bahwa bila tingkat perputaran modal kerja semakin menurun atau semakin kecil, berarti periode perputaran modal kerja semakin besar, maka kebutuhan modal kerja semakin meningkat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara cenderung menurun bila diikuti dengan peningkatan penjualan. Kabupaten Banyumas menurun sebesar 0,1347 per setengah tahun atau menurun sebesar 0,2694 per tahun, Kabupaten Purbalingga sebesar 0,0825 kali per setengah tahun atau 0,165 kali per tahun dan Kabupaten Banjarnegara sebesar 0,1899 kali per setengah tahun atau 0,3798 kali per tahun.
2. Kebutuhan modal kerja ditinjau dari tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara cenderung untuk meningkat. Kabupaten Banyumas meningkat sebesar sebanyak Rp 79.021.585 per setengah tahun atau Rp 158.043.170,- per tahun. Kabupaten Purbalingga sebesar Rp 115.171.523,- per setengah tahun atau Rp 230.343.047,- per tahun sedangkan Kabupaten Banjarnegara sebesar Rp 135.264.763 per setengah tahun atau Rp 270.529.526 per tahun.

B. SARAN

1. PDAM Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara harus mengusahakan agar periode perputaran modal kerjanya tidak terlalu lama. Hal ini bisa dilakukan diantaranya dengan menertibkan pembayaran rekening air dan non air sehingga piutang dapat cepat tertagih dan kas tersedia dengan cukup. Disamping itu perusahaan harus mengefisienkan penggunaan biaya sumber air, biaya pengelolaan air, biaya transmisi dan distribusi yang merupakan komponen harga pokok penjualan.
2. PDAM Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Cilacap harus lebih mencurahkan perhatiannya pada besarnya tingkat penjualan agar dapat memenuhi kebutuhan modal kerja yang sesuai dengan tingkat kegiatan perusahaan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mencari sumber air baru sehingga pada musim kemarau tidak mengalami penurunan debit air yang signifikan, disamping itu perlu juga dilakukan pemeliharaan fasilitas pelanggan seperti pengontrolan meteran di rumah-rumah pelanggan secara rutin.

Tabel 1. Perkembangan tingkat perputaran modal kerja ditinjau dari tingkat penjualan pada PDAM Kabupaten Banyumas tahun 2000-2005

Tahun	Perputaran Modal Kerja (kali)	Periode Perputaran Modal Kerja (hari)	Pejualan (Rp)	Perkembangan Penjualan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = $\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$
2000	4,0110	91	5.024.238.040	
2001	4,5062	81	6.198.806.400	23
2002	4,8667	75	7.059.604.265	14
2003	2,5000	146	8.215.855.420	16
2004	2,5000	146	9.023.695.700	10
2005	3,8021	96	9.626.906.870	7
Jumlah	22,1859	635	45.149.106.695	70
Rata-rata	3,6977	105,8	7.524.851.116	14,03

Tabel 2. Perkembangan kebutuhan modal kerja ditinjau dari tingkat perputaran operasi perusahaan pada PDAM Kabupaten Banyumas tahun 2000-2005

Tahun	Perputaran Modal Kerja (kali)	Periode perputaran Modal Kerja (hari)	Kebutuhan Modal Kerja (Rp)	Perkembangan (%)
2000	4,0110	91	624.071.865	
2001	4,5062	81	581.613.359	-6,80
2002	4,8667	75	599.543.410	3,08
2003	2,5000	146	1.274.911.648	112,65
2004	2,5000	146	1.440.133.954	12,96
2005	3,8021	96	1.080.188.054	-24,99
Jumlah	22,19	635	5.600.462.290	96,89
Rata-rata	6,3388	181,4286	1.600.132.083	32,2973

Tabel 3. Perkembangan tingkat perputaran modal kerja ditinjau dari tingkat penjualan pada PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2000-2005

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Periode Perputaran modal Kerja (hari)	Penjualan (hari)	Perkembangan Penjualan (%)
2000	3,6355	100	1.801.172.682	
2001	4,0805	89	2.485.675.065	38
2002	3,4672	105	2.799.314.980	13
2003	2,2747	160	3.422.023.940	22
2004	3,1231	117	4.313.916.666	26
2005	3,2936	111	4.957.341.360	15
Jumlah	19,8746	683	19.779.444.693	114
Rata-rata	3,3124	114	3.296.574.116	22,77

Tabel 4. Perkembangan kebutuhan modal kerja ditinjau dari tingkat perputaran operasi perusahaan pada PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2000-2005

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Periode Perputaran modal Kerja (hari)	Kebutuhan Modal Kerja (Rp)	Perkembangan (%)
2000	3,6355	100	495.439.456	
2001	4,0805	89	609.162.419	22,95
2002	3,4672	105	807.359.158	32,54
2003	2,2747	160	1.504.392.888	86,34
2004	3,1231	117	1.381.289.912	-8,18
2005	3,2936	111	1.505.157.542	8,97
Jumlah	19,8746	683	6.302.801.374	142,61
Rata-rata	3,3124	114	1.050.466.896	28,52

Tabel 5. Perkembangan tingkat perputaran modal kerja ditinjau dari tingkat penjualan pada PDAM Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2005

Tahun	Perputaran Modal Kerja (kali)	Periode perputaran Modal Kerja (hari)	Penjualan (Rp)	Perkembangan penjualan (%)
2000	3,2754	111	324.889.403	
2001	2,9101	125	353.449.522	9
2002	2,1737	168	492.770.824	39
2003	1,9841	184	651.328.732	32
2004	1,8859	194	1.130.748.478	74
2005	1,2689	288	1.720.505.134	52
Jumlah	13,4980	1070	4.673.692.093	172
Rata-rata	2,2497	178	778.948.682	41

Tabel 6. Perkembangan kebutuhan modal kerja ditinjau dari tingkat perputaran operasi perusahaan pada PDAM Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2005

Tahun	Perputaran Modal Kerja (kali)	Periode perputaran Modal Kerja (hari)	Kebutuhan Modal Kerja (Rp)	Perkembangan (%)
2000	3,2754	111	324.889.403	
2001	2,9101	125	353.449.522	8,79
2002	2,1737	168	492.770.824	39,42
2003	1,9841	184	651.328.732	32,18
2004	1,8859	194	1.130.748.478	73,61
2005	1,2689	288	1.720.505.134	52,16
Jumlah	13,4980	1070	4.673.692.093	206,15
Rata-rata	2,2497	178	778.948.682	41,23

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2000. Manajemen Keuangan, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

J. Supranto, 1986, statistik : Teori dan Aplikasi I, Erlangga, Jakarta.

John Suprihanto, 1988, Manajemen Modal Kerja, BPFE, Yogyakarta.

Munawir, 2004, Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.

Suwartoyo B, 1978, Modal Kerja, Bumi Aksara, Jakarta.

Syafaruddin Alwi, 1994, Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan, Andi Offset, Yogyakarta.